

Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kampung Asei Kecil, Sentani Timur Kabupaten Jayapura

Maklon Warpur^{1*}, Khristhoper Aris Arianto Manalu¹, Popi Ida Laila Ayer²,
Vyona Mantayborbir²

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, FMIPA Universitas Cenderawasih Jayapura

²Program Studi Ilmu Perikanan, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, FMIPA Universitas Cenderawasih Jayapura

*) Korespondensi:

PS. Ilmu Kelautan, Jurusan IKP,
FMIPA Universitas
Cenderawasih, Jl. Kamp.
Wolker, Uncen Waena,
Jayapura, Papua. 99333.
Email: m_warpur@gmail.com

Diterima: 25 September 2024

Disetujui: 15 November 2024

Dipublikasi: 6 Desember 2024

Sitasi:

Warpur, M., K.A.A. Manalu,
P.I.L. Ayer, dan V.
Mantayborbit. 2024. Penyuluhan
pemanfaatan lahan pekarangan
sebagai kawasan rumah pangan
lestari (KRPL) di Kampung Asei
Kecil, Sentani Timur Kabupaten
Jayapura. *Bakti Hayati, Jurnal
Pengabdian Indonesia*. 3(2): 60–66.

Abstract

Socialization about the use of yard land as a sustainable food home area in Asei Kecil Village, East Sentani District, Jayapura Regency, it was held on May 30 2023. This activity aims to provide motivation and understanding to the community about the importance of using yard land as a sustainable food home area) to support family food security. The methods used in this activity are lectures, discussions and questions and answers. This activity successfully involved 23 participants. The implementation of outreach activities regarding the use of yard land as a sustainable food area began with an introduction to the team and continued with a speech from the head of Asei Kecil Village, followed by the provision of materials. The team's presentation of material began with an explanation of the benefits of managing a home yard as a sustainable food area. The participants were very enthusiastic about following the presentation of the material, this could be seen from several questions asked regarding the material provided in the question and answer and discussion session. Based on the results of the evaluation carried out by the team using a questionnaire measuring tool, it showed that 78.20% of respondents agreed that the socialization on the use of yard land as a sustainable food house area was interesting and easy to understand, then 65.22% of respondents agreed that the socialization on the use of yard land provided by the team community service provides new experiences regarding the use of yard land as a sustainable food house area.

Keyword: Asei Kecil; Jayapura; sustainable food house area; yard.

PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di dunia, kebutuhan pokok masyarakat di dunia juga semakin tinggi. Di pihak lain, ketersediaan sumber daya pendukung bahan pangan sangat terbatas

(Suharno dkk., 2023; Miladinov dkk., 2023). Tantangan ini tampaknya semakin sulit karena pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut, permintaan bahan pangan yang semakin tinggi, dan ancaman migrasi besar-besaran kaum muda pedesaan untuk mencari kehidupan yang lebih baik di perkotaan

(Miladinov dkk., 2023).

Pada kondisi yang sulit, daya dukung kebutuhan pokok di tingkat wilayah, kampung atau lingkungan rumah tangga perlu ditingkatkan. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga (Suharno dkk., 2023). Indonesia sebagai negara agraris yang mayoritas sebagai petani, sejatinya mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kebutuhan bahan pangan pokok. Salah satu program pangan nasional adalah peningkatan diversifikasi pangan, terutama untuk mengurangi konsumsi beras dan terigu, yang diimbangi dengan peningkatan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, buah-buahan dan sayuran. Upaya pemerintah untuk mencapai pola konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman tercermin dengan meningkatnya realisasi skor Pola Pangan Harapan (PPH) dari 87,9 pada tahun 2019 menjadi 94,1 pada tahun 2023 (Sabarela dkk., 2024).

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Kampung Asei Kecil Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura adalah penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL). Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Lahan yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pekarangan (Amir dan Sri, 2016).

Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut sebagai warung hidup, apotik hidup, lumbung hidup dan bank hidup (Ririn dkk, 2021).

Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) mulai diimplementasi melalui pengembangan KRPL disinyalir telah mampu mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga petani, mendorong diversifikasi

pangan dan gizi berbasis sumber daya lokal, sekaligus menjadi sumber tambahan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian diharapkan dampak pengembangan KRPL dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan ekonomi di perdesaan (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.2021; Amruddin & Iqbal, 2021).

Salah satu justifikasi penting dari Program KRPL adalah bahwa ketahanan pangan nasional harus dimulai dari ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Dalam masyarakat perdesaan, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman untuk memenuhi kebutuhan keluarga sudah berlangsung dalam waktu yang lama dan masih berkembang hingga sekarang. Hingga kini pemanfaatan lahan pekarangan disebagian besar wilayah di Indonesia masih bersifat sambilan, untuk mengisi waktu luang dan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga (Pujiana dkk, 2020).

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman biofarmaka, serta ternak dan ikan, selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dandirencanakan dengan baik (Khuswati dkk., 2021). Pemanfaatan lahan pekarangan dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip bergizi, berimbang, dan beragam, sehingga berdampak menurunkan konsumsi beras.

Sasaran yang ingin dicapai KRPL adalah solusi menjawab permasalahan ketahanan pangan global serta untuk berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera (Hamzah & Lestari, 2016). Konsep kawasan rumah pangan lestari tidak sekedar pemanfaatan lahan pekarangan saja, namun termasuk konsep kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal,

pelestarian sumber daya genetik pangan dan kebun bibit.

KRPL dapat berlangsung secara lestari, jika para petugas lapang atau penyuluh lapang sejak awal telah dilibatkan secara aktif dalam pengembangan KRPL mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Untuk itu, keterlibatan para petugas atau penyuluh lapang diperlukan dalam memudahkan proses pengembangan KRPL terutama didalam pembentukan dan identifikasi kebutuhan kelompok serta penyusunan rencana kegiatan kelompok tani. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pemanfaatan lahan dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip bergizi, berimbang, dan beragam, sehingga pemanfaatan lahan komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi berpeluang meningkatkan pendapatan rumah tangga di perdesaan melalui pertanian yang ramag lingkungan dan berkelanjutan.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampung Kampung Asi Kecil Distrik Sentani Timur Kabupaten jayapura adalah penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL) antara lain:

1. Terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari.
2. Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan di untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), ternak dan ikan, serta pengolahan hasil dan limbah rumah tangga menjadi kompos.
3. Terjaganya kelestarian dan keberagaman sumber pangan lokal.

Berkembangnya usaha ekonomi produktif keluarga untuk menopang kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan lestari dan sehat.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan di kampung Asei Kecil, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura. Kegiatan berlangsung pada bulan Agustus - September 2024.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kampung Asei Kecil Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura, adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan, dalam tahap ini dilakukan:
 1. Observasi dan koordinasi, observasi dan koordinasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum kebutuhan masyarakat terkait ketahanan pangan dan penetapan lokasi kegiatan.
 2. Persiapan administrasi yang dibutuhkan pada kegiatan ini terkait dengan surat ijin pelaksanaan kegiatan serta penetapan jadwal kegiatan
- b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan, berupa sosialisasi dan diskusi interaktif melalui *Forum Group Discussion* (FGD).
- c. Tahapan Evaluasi, dilakukan melihat ketercapaian dan manfaat dari kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (krpl) serta pembuatan pupuk anorganik dari limbah rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang KRPL dilaksanakan di pekarangan rumah kepala kampung Asei Kecil diawali dengan perkenalan tim dan dilanjutkan dengan sambutan kepala Kampung Asei Kecil (gambar 1), kemudian pemberian materi oleh tim diawali dengan penjelasan mengenai manfaat pengelolaan pekarangan rumah sebagai kawasan rumah

pangan lestari kepada peserta yang diikuti dengan sangat antusias, hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan terkait materi yang diberikan pada saat penyampaian materi maupun pada sesi tanya jawab dan diskusi.



Gambar 1. Sebagian dari peserta kegiatan, foto bersama.



Gambar 2. Persiapan kegiatan, kelompok masyarakat mempersiapkan material sebagai bahan pupuk organik.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian diketahui bahwa setiap rumah di kampung Asei Kecil memiliki pekarangan rumah yang luas yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai KRPL, namun belum dikelola dengan baik, selain itu telah dibentuk kelompok tani yang sebagian besar beranggotakan pemuda untuk mengelola kawasan hutan di sekitar cagar

alam Pegunungan Cycloop. Masyarakat belum memanfaatkan pekarangannya secara baik dan hanya ditanami dengan jenis tanaman monokultur saja seperti pinang dan mangga, disamping itu mereka belum menyadari akan potensi pekarangan sebagai penghasil (tambahan) seperti bahan pangan atau bahan obat-obatan, bumbu dapur bahkan ternak untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka hidup sehat, murah dan mudah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari ini sangat penting dan sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam hal ini kelompok pemuda sebagai penggerak kelompok tani dalam pemanfaatan lahan di sekitar kawasan cagar alam pegunungan Cyclops juga pada lahan pekarangan rumah.

Kegiatan Sosialisasi tentang KRPL oleh tim diawali dengan penjelasan mengenai manfaat pengelolaan pekarangan rumah sebagai KRP. Antusias dari seluruh peserta sangat besar hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri untuk lebih memperdalam lagi pengetahuan seputar pemanfaatan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari.

Pada kesempatan kegiatan tersebut, diperkenalkan dan ditekankan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan bahan organik yang cukup melimpah dalam mendukung KRPL. Potensi pengembangan pupuk organik cukup baik, karena ketersediaan bahan dasar yang melimpah dan mudah didapat (Gambar 2; Gambar 3).

Berdasarkan diskusi diketahui bahwa sebagian besar peserta adalah kelompok tani yang beranggotakan pemuda yang memiliki kepedulian pada isu-isu lingkungan seperti pengelolaan dan pemanfaatan hutan di sekitar kawasan cagar alam pegunungan Cycloop kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan lahan baik pada hutan sekitar kawasan cagar alam pegunungan Cycloop dan khususnya lahan pada pekarangan rumah sebagai kawasan rumah pangan

lestari karena kegiatan tersebut bisa dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 3. Proses pembuatan pupuk organik untuk mendukung KRPL memanfaatkan sumber bahan organik dari lingkungan sekitar.

Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan manfaat yang diperoleh oleh para peserta, maka diukur melalui evaluasi kegiatan dengan respon angket. Hasil umpan balik peserta kegiatan disajikan pada tabel di bawah ini. Angket terdiri dari pertanyaan terkait kesesuaian kebutuhan peserta, pelaksanaan kegiatan, dan manfaat materi pelatihan bagi peserta seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan sosialisasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL) yang disampaikan adalah penting dan mudah dilakukan, sehingga mereka memberikan nilai 82,60% (Setuju) pada pernyataan tersebut.

Selanjutnya pada pernyataan no 2 lebih dari 78,00% setuju bahwa sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL) menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta kegiatan, kemudian pada pernyataan nomor 5 sebanyak 65,22% responden setuju bahwa Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pengalaman baru mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL). Selanjutnya pada pernyataan no 6 sebanyak 69,56% setuju bahwa tertarik untuk mengelola dan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) setelah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari tim pemateri.

Selanjutnya penilaian terhadap motodo penyampain materi oleh tim dan lamanya waktu penyampain materi, sebanyak 91,30% responden setuju bahwa cara penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat pada Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) jelas, dan mudah dipahami oleh peserta kegiatan, kemudian sebanyak 73,91% responden setuju untuk kecukupan dan efektivitas durasi atau waktu yang disediakan dalam penyampaian materi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai KRPL tersebut.

Pemanfaatan pekarangan sebagai pendukung penyediaan bahan pangan sangat menjanjikan karena di kawasan Papua, sebagian besar yang tinggal di daerah pinggiran kota memiliki luas lahan yang sangat cocok untuk sistem pertanian. Menurut Rahman dkk. (2024) dan Pujiana dkk. (2020) pekarangan bukan hanya sekedar keindahan dan kesejukan. Pekarangan dapat membantu menyelesaikan masalah pangan dan perekonomian keluarga dengan memamfaatkannya untuk budidaya pertanian terbatas. Pekarangan rumah bisa ditanami berbagai jenis tanaman, termasuk

Tabel 1. Tanggapan peserta dalam evaluasi kegiatan.

No	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL) sesuai dengan kebutuhan peserta dan mudah diterapkan.	82,60
2.	Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan Rumag pangan Lestari (KRPL) menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta kegiatan	78,26
3.	Cara penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat pada Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) jelas, dan mudah dipahami oleh peserta kegiatan.	91,30
4.	Kecukupan dan efektivitas durasi atau waktu penyampaian materi dan praktik	73,91
5.	Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pengalaman baru mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL)	65,22
6.	Setelah mengikuti kegiatan, tertarik untuk mengelola dan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).	69,56

hortikultura, perkebunan, tanaman hias, obat-obatan dan tanaman lainnya, sehingga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan lebih dari itu dapat dijual sehingga dimanfaatkan dengan maksimal.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di kampung Asei kecil Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini mampu memberikan serta berdampak terhadap peningkatan pengetahuan baru kepada masyarakat untuk dapat mengelola dan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan pengabdian ini juga berkorelasi positif terhadap kelestarian lingkungan dengan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai kawasan Rumah Pangan Lestari secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai kawasan rumah pangan lestari tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LPPM Uncen, Kepala Kampung Asei Kecil, Bapak Fater Pepuho, dan segenap masyarakat Kampung Asei Kecil Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura yang telah mendukung penuh kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, dan M. Iqbal. 2021. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Jurnal Ziraah Majalah Ilmiah Pertanian*. 46(2): 70-76.
- Hamzah, A., dan S.U. Lestari. 2016. Rumah pangan lestari organik sebagai solusi

- peningkatan pendapatan keluarga. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. 1(1): 65–72.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2021. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional. <http://bkp.pertanian.go.id>. Diunduh tanggal 26 Maret 2023.
- Khuswati, R., A.Q. Pudjiastuti, dan Sumarno. 2021. Program kawasan rumah pangan lestari) di Kabupaten Pasuruan. East Java. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 16(1): 28-41.
- Pujiana, T., K.K. Rangga, Y.A. Syarief, dan A. Mutolib. 2020. Strategi pengembangan program Kawasan Rumah Pangan Lestari Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)*. 5(3): 79-86.
- Suharno, Rosye H.R. Tanjung, Komari, Supeni Sufaati, S. Maulani, A.A. Ruhani. 2023. Teknologi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Kampung Berbasis Pendidikan Pondok Pesantren di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*. 7(3): 148-153.
- Miladinov, G. 2023. Impacts of population growth and economic development on food security in low-income and middle-income countries. *Front. Hum. Dyn.* 5: 1121662. Doi: 10.3389/fhumd.20231121662.
- Sabarella, W.B. Komalasari, M. Manurung, M.D.N. Saida, K. Seran, dan Y. Supriyati. 2024. *Buletin Konsumsi Pangan*. 15(1): 1-85.
- Rahman, H. Al-Amanah, dan E. Sudartik. 2024. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai ketahanan pangan keluarga pada kelompok wanita tani. *WAHATUL MUJTAMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(2): 279-290.